

HIV-AIDS Sebagai Salah Satu Kondisi yang Ditanggung Oleh BPJS ?

Tri Astuti Sugiyatmi* & Firdaus Hafidz **

*Dinas Kesehatan Kota Tarakan dan
Peneliti di Pusat KPMAK-FK UGM

**Peneliti di Pusat KPMAK-FK UGM

Pendahuluan

* Terdapat pergeseran permasalahan pada program HIV-AIDS dimana jika sebelumnya berkisar hanya pada bagaimana meningkatkan pengetahuan /pemberian informasi tentang bahayanya kondisi seperti ini dan cara penularannya (awarness-promotif dan preventif) Kemudian juga tentang bagaimana si klien mau untuk datang dan melakukan tes serta konseling secara sukarela (diagnostik)

Lanjutan Pendahuluan

- Walaupun permasalahan yang demikian masih ada, tetapi permasalahan berikutnya juga muncul yaitu bagaimana setelah penderita “tertangkap”?
- Kebutuhan akan pengobatan definitif bagi penderita dengan kondisi tertentu menyebabkan kebutuhan akan CST dan tentu juga PMTCT (kuratif– rawat jalan)

Lanjutan pendahuluan

- Namun seiring dengan hal tersebut maka permasalahan lain juga muncul---yaitu kebutuhan untuk pengobatan rawat inap bila si ODHA membutuhkannya, maka bagaimana pembayarannya? (Kuratif-rawat inap)

Penolakan terhadap px AIDS :

Firefox

Diah Ayu Puspan... Acceptance Lette... Blogger: Tri Astut... Jangan Malu Gun... Buletin Jamkesm... HIV/AIDS: Pati...

www.thejakartapost.com/news/2011/11/29/hivaids-patients-still-denied-access-insurance-study.html

Google

http://a1.sphotos.ak.f... website - triastutisgtm... Most Visited Getting Started 4 Notifications Suggested Sites Web Slice Gallery Bookmarks

Log in Register

The Jakarta Post

Jakarta, ID
32 degrees, Partly Cloudy
Thursday, June 28 2012, 12:35 PM

search GO

Editor's Choice Business National Archipelago Jakarta World Sports

National

MORE NATIONAL NEWS

Genetic test crucial for animal protection

Therapy prevents HIV among drug users

Politicians defend their parties' secretive financial reporting

HIV/AIDS: Patients still denied access to insurance: Study

Elly Burhaini Faiza, The Jakarta Post | National | Tue, 11/29/2011 11:02 AM

A- A A+

A survey shows that HIV positive people and AIDS victims are still being denied access to social security schemes needed to help mitigate the impact of the epidemic.

Organized by the HIV/AIDS Research Center at the University of Ateneo, the

LATEST PAPER

Indonesia told to develop local aviation professionals

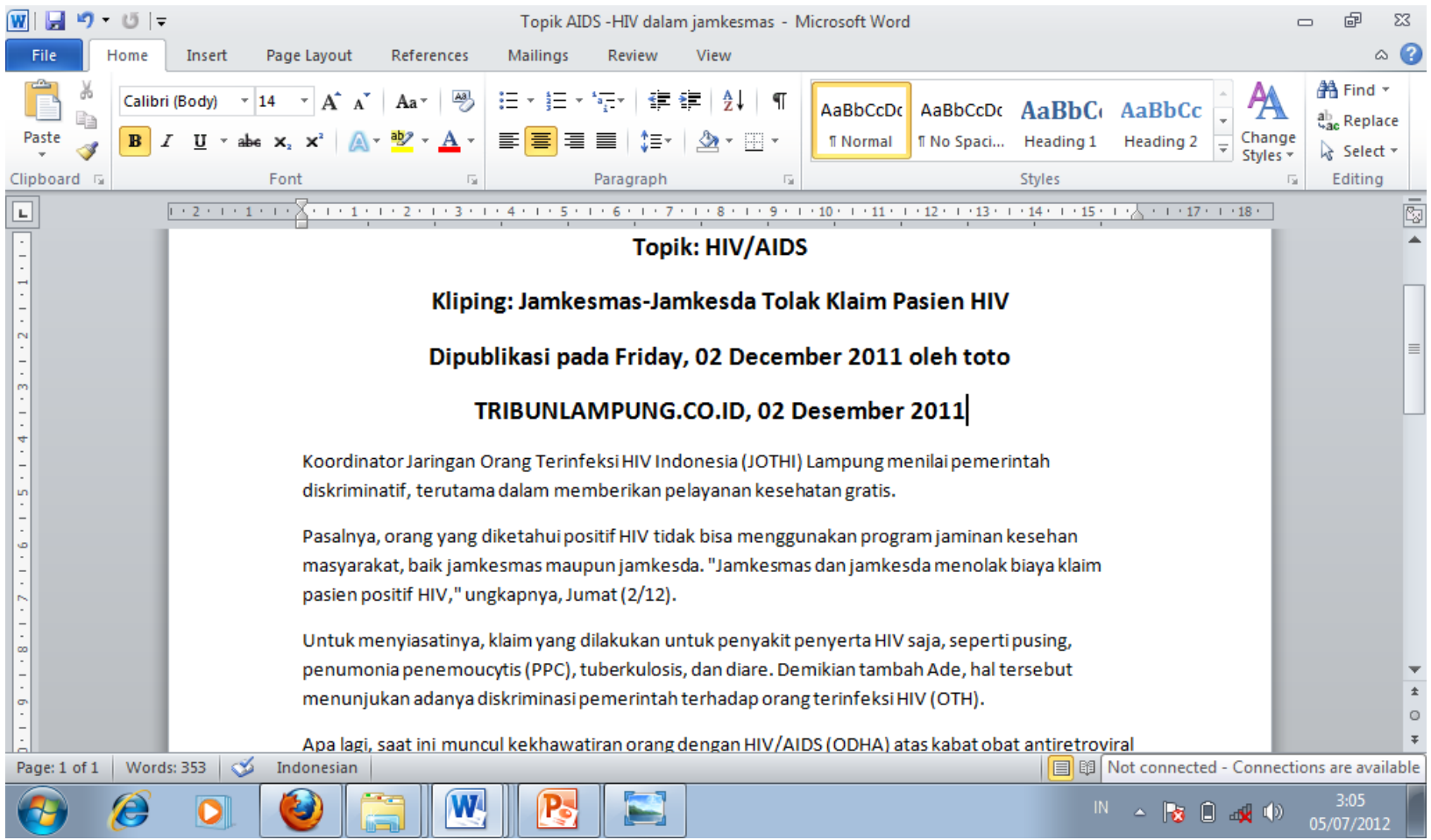
RI seals oil-import commitment from Iraq

Mig33 capitalizing on users outside the mainstream

Bank Indonesia campaigns to debunk financial inclusion myth

No need to patent 'rendang' dish: William Wongso

13:19 28/06/2012



File Home Insert Page Layout References Mailings Review View

Clipboard Font Paragraph Styles Editing

Calibri (Body) 14 A A Aa Font icons Paragraph icons Styles: Normal, No Spacing, Heading 1, Heading 2

Topik: HIV/AIDS

Kliping: Jamkesmas-Jamkesda Tolak Klaim Pasien HIV

Dipublikasi pada Friday, 02 December 2011 oleh toto

TRIBUNLAMPUNG.CO.ID, 02 Desember 2011

Koordinator Jaringan Orang Terinfeksi HIV Indonesia (JOTHI) Lampung menilai pemerintah diskriminatif, terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan gratis.

Pasalnya, orang yang diketahui positif HIV tidak bisa menggunakan program jaminan kesehatan masyarakat, baik jamkesmas maupun jamkesda. "Jamkesmas dan jamkesda menolak biaya klaim pasien positif HIV," ungkapnya, Jumat (2/12).

Untuk menyiasatinya, klaim yang dilakukan untuk penyakit penyerta HIV saja, seperti pusing, pneumonia penemoucytis (PPC), tuberkulosis, dan diare. Demikian tambah Ade, hal tersebut menunjukkan adanya diskriminasi pemerintah terhadap orang terinfeksi HIV (OTH).

Apa lagi, saat ini muncul kekhawatiran orang dengan HIV/AIDS (ODHA) atas kabat obat antiretroviral

Windows taskbar with icons for Internet Explorer, VLC, Firefox, File Explorer, Word, PowerPoint, and a desktop background icon. System tray shows 'IN', network, volume, and date '05/07/2012'.

Permasalahan

- Bagaimana coverage HIV AIDS selama ini oleh asuransi kesehatan baik jamkesda maupun jamkesmas?
- Apakah cukup alasan BPJS dapat menanggung HIV -AIDS

Tujuan

- Untuk melihat coverage HIV AIDS di jamkesmas/ 18 jamkesda (provinsi/kab-kota)

Metode

- Jenis penelitian ini adalah deskriptif
- Dilakukan pada dokumen jamkesmas maupun jamkesda (dan atau dengan wawancara dengan pemegang Program)

Hasil penelitian

- Dalam insurance :
- Kondisi yang dapat ditanggung
- Kondisi Limitation
- Kondisi yang masuk dalam exclusion – dalam banyak kasus HIV AIDS masuk dalam hal ini

Hasil penelitian

- di dalam Jamkesmas tidak secara eksplisit menanggung. Tetapi di INA CBG baru terlihat
- Jamkesda seringkali tidak mau menanggung kondisi HIV/AIDS dengan berbagai antara lain bahwa kondisi ini adalah penyakit yang diciptakan “sendiri” (stigma) atau karena infeksi menular seksual maupun karena adanya faktor-faktor diskriminasi .

Hasil Penelitian

- Dari 18 jamkesda yang terdiri dari 14 jamkesda kab/kota dan 3 jamkesda tingkat propinsi yang berhasil diambil datanya maka :
- Untuk terapi AIDS maka semua jamkesda ikut berperan di dalamnya kecuali wilayah PPU yang semuanya digantungkan dana APBN atau pun Tapin yang sampai sekarang belum ada kasus.
- Walaupun ada yang hanya menanggung infeksi oportunistiknya (Jamkesda Prop Jogja); hanya menanggung live savingnya (Kab. Bangka)

Lanjutan hasil Penelitian

- Semua jamkesda berharap kondisi HIV-AIDS bisa menjadi tanggungan asuransi untuk masa yang akan datang (baik BPJS maupun jamkesda sendiri). Semua jamkesda berharap kebijakan lokal dan nasional diharapkan dapat diselaraskan, tidak ada dobel pembiayaan dan prinsipnya semua penderita dapat terlayani dengan baik.

Kesimpulan

- HIV-AIDS berpotensi katastrofik dan ada pembiayaan HIV/AIDS untuk preventif/promotif yang dialokasikan di program serta pembiayaan untuk kuratifnya di askes/jamkes.
- Masih terdapat kasus HIV-AIDS yang tidak dapat ditanggung dalam jaminan kesehatan daerah karena alasan yang tidak jelas (diskriminasi /menganggap HIV-AIDS sebagai kondisi yang sepenuhnya dibuat sendiri), Jamkesmas dapat menanggung HIV-AIDS tetapi kurang tegas dalam klausulnya

Saran

- Semestinya BPJS nanti juga akan memasukannya sebagai salah satu paket benefit kondisi yang dapat ditanggung dengan berbagai alasan.

Terima Kasih